

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Model Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan penelitian kuantitatif korelasional bivariat, yaitu suatu analisa statistic mengenai ada tidaknya pengaruh antara dua variable yang sedang di teliti.³² Penelitian ini bertujuan untuk bertujuan ada tidaknya pengaruh antara variable yang satu dengan variable lainnya.

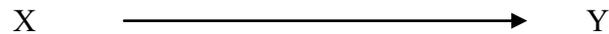
B. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan yaitu untuk mencari pengaruh antara variable X (Independent Variabel) terhadap variable Y (Dependent Variabel). Hal ini sesuai denga problema dalam skripsi ini, yaitu untuk menemukan pengaruh antara pelaksanaan system Moving Class (Variabel Bebas/Independent Variabel) dengan kondusifitas belajar (Variabel Terikat/Dependent Variabel). Yang termasuk independent variable adalah

³² Anas sudijono, *Pengantar Statistic Pendidikan* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada 1994), hal.86

pelaksanaan system moving class, sedangkan yang termasuk dependent variable adalah kondusifitas belajar siswa.

Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara kedua variable tersebut dapat penulis gambarkan sebagai berikut:



Maksudnya adalah bahwa hubungan antara kedua variable diatas saling berpengaruh dimana variable X (Moving Class) berpengaruh terhadap variable Y (Kondusifitas Belajar).

C. Jenis dan Sumber Data

Data dalam ilmu statistik adalah beberapa keterangan atau karakteristik mengenai suatu hal atau perkara yang berupa angka, kalimat-kalimat, pernyataan, uraian-uraian atau laporan-laporan.

Dapat dibedakan menurut:

1. Jenis Data

Data-data yang diharapkan dari penelitian ini meliputi data yang bersifat kualitatif dan kuantitatif.

a. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah suatu data yang diukur secara tidak langsung.³³

Dalam hal ini penulis gunakan untuk mencari data sebagai berikut:

- 1) Data tentang latar belakang obyek penelitian, meliputi sejarah berdirinya dan perkembangan SMP Shafta Lontar Surabaya, yang dapat diperoleh dengan teknik observasi dan interview.
- 2) Data tentang pelaksanaan system oving class dalam proses belajar mengajar, diperoleh dari teknik observasi, interview dan angket.
- 3) Data tentang aktivitas belajar siswa merupakan data yang diperoleh dari angket.

b. Data kualitatif

Data kualitatif adalah data yang tidak diperoleh secara langsung atau dapat dihitung.³⁴

Dalam hal ini penulis gunakan untuk mencari data sebagai berikut:

- 1) Data tentang jumlah siswa
- 2) Data tentang jumlah guru
- 3) Data tentang jumlah karyawan dn tenaga kerja
- 4) Data tentang jumlah sarana dan prasarana.

2. Sumber Data

³³ Sutrisno hadi, *Metodologi Research*, UGM, Yogyakarta: 1983, hal.66

³⁴ *Ibid*, 72

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah keseluruhan data yang dapat menghasilkan data.

D. Teknik Penentuan Obyek Penelitian

1. Populasi

Menurut kamus riset karangan Drs. Komaruddin yang dikutip oleh Mardalis bahwa "populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sample."³⁵ Sedangkan Dr. Irawan Soeharto mengemukakan bahwa jumlah keseluruhan unit analisis, yaitu obyek yang akan diteliti disebut populasi.

Sehubungan dengan penelitian ini, yang menjadi populasi adalah siswa kelas VII unggulan di SMP Shafta Lontar Surabaya tahun pelajaran 2012/2013, yang terdiri dari dua kelas, dengan perincian sebagai berikut:

- a. Kelas VII A = 18 siswa
- b. Kelas VII B = 17 siswa
- c. Kelas VII C = 35 siswa
- d. Kelas VII D = 32 siswa
- e. Kelas VII E = 33 siswa

Jumlah = 135 siswa

³⁵ Mardalis, *Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 53

Dapat diketahui jumlah seluruh siswa kelas VIII di SMP Shafta Lontar Surabaya adalah 135 orang siswa. Jadi dapat diperoleh jumlah populasi sebanyak 135 orang siswa.

Dengan pertimbangan tenaga, waktu, dan biaya yang terbatas maka jumlah populasi 135 orang siswa tidak diteliti semua, sehingga dalam penelitian ini diperlukan untuk mengambil sebagian anggota populasi yang dijadikan sample.

2. Teknik sampling

Teknik pengambilan sample atau teknik sampling yang dilakukan adalah teknik Quota Proportional Stratified Random Sampling, sedangkan cara yang dilakukan adalah cara undian.

- a. Quota adalah pengambilan sample yang dilakukan berdasarkan jumlah yang ada.³⁶
- b. Proportional adalah pengambilan sample yang dilakukan berdasarkan proporsinya yaitu dalam hal ini laki-laki dan perempuan.
- c. Stratified adalah pengambilan sample yang dilakukan berdasarkan banyaknya strata yang ada dalam populasi.
- d. Random Sampling adalah pengambilan sample yang dilakukan secara acak.

³⁶ Irawan Soehartono, Metode Penelitian Sosial, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1999), hal. 63

Alasan dalam pengambilan teknik sampling quota proportional stratified random sampling adalah karena dari jumlah sample adanya tingkatan-tingkatan dari kelas VII A sampai kelas VII E dan jumlahnya juga tidak semua untuk di teliti, tetapi sudah ditentukan sebesar 25%. Untuk pemerataan pengambilan sample disesuaikan pada proporsinya yaitu laki-laki dan perempuan. Teknik ini digunakan untuk memudahkan dalam mencari sample untuk diadakan obyek dalam penelitian.

Dalam pengambilan sample secara random tersebut, peneliti menggunakan cara undian yaitu cara yang dilakukan sebagaimana kita melakukan undian.³⁷

3. Sample

Menurut Husaini Usman, sample adalah anggota populasi yang diambil dengan teknik tertentu yang disebut teknik sampling.³⁸

Sedangkan menurut Dr. Irawan Soehartono mengemukakan bahwa sample adalah suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya.³⁹

³⁷ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (PT. Remaja Rosda Karya, Bandung: 1999), Hal. 63

³⁸ Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta, Bumi Aksara: 1996), hal. 44

³⁹ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, hal. 57

Untuk menentukan besar kecilnya sample, sebagai patokannya peneliti mengambil dari pendapat Suharsimi Arikunto yang mengatakan bahwa:

“untuk sekedar ancer-ancer yang subyeknya kurang dari seratus, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika populasinya besar dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.”⁴⁰

Dari pendapat diatas, mak peneliti mengambil sample sebesar 25% dan yang menjadi anggota sample dari beberapa sub populasi adalah sebagai berikut:

Kelas VII A : $18 \times 25\% = 4$ (2 laki-laki dan 2 perempuan)

Kelas VII B : $17 \times 25\% = 4$ (2 laki-laki dan 2 perempuan)

Kelas VII C : $35 \times 25\% = 9$ (4 laki-laki dan 5 perempuan)

Kelas VII D : $32 \times 25\% = 8$ (4 laki-laki dan 4 perempuan)

Kelas VII E : $33 \times 25\% = 8$ (4 laki-laki dan 4 perempuan)

Jumlah = 33 siswa

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, hal. 120

Jadi jumlah sample yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 33 siswa. Dengan rincian laki-laki sejumlah 16 siswa dan perempuan sejumlah 17 siswa.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian data sangat penting sekali keberadaannya. Validitas nilai suatu penelitian sangat ditentukan oleh data, apabila data yang diperoleh tersebut benar, maka akan sangat berarti sekali penelitian tersebut. Demikian pula sebaliknya, apabila data tersebut tidak benar, maka akan melahirkan suatu penelitian laporan yang salah. Karena itu untuk memperoleh suatu data yang tepat, maka perlu adanya teknik yang tepat pula.

Dalam rangka pembahasan skripsi ini dan pelaksanaan penelitian, teknik yang digunakan secara garis besar adalah sebagai berikut:

1. *Library Research* adalah cara mengadakan penelitian dengan menelaah buku-buku kepustakaan kemudian mengambil hal-hal yang ada kaitannya dengan topic pembahasan, juga mengadakan perbandingan teori-teori para ahli melalui karya ilmiah mereka. Pendekatan ini dilakukan dalam rangka mencari landasan teori dan penguat terhadap masalah-masalah yang penulis bahas dan teliti.
2. *Field Research* adalah mengadakan penelitian dengan cara langsung terjun ke medan, dimana merupakan tempat terjadinya gejala yang akan diteliti.

Pada field research ini penulis menggunakan beberapa metode dalam penelitian ini.

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁴¹

Jenis data yaitu tentang pelaksanaan system Moving Class dan sumbernya diperoleh dari pengamatan secara langsung terhadap proses belajar mengajar. Dalam pelaksanaan untuk melaksanakan observasi meliputi waktu, tempat, dan cara. Waktu pelaksanaan observasi yaitu pada tanggal 06 sampai 13 Mei 2013 dan tempatnya yaitu di SMP Shafta Lontar Surabaya. Instrument yang digunakan adalah suatu daftar yang di isi dengan chek list, sedangkan cara yang dilakukan adalah dengan mengamati secara langsung pelaksanaan system moving class yang dilaksanakan.

b. Metode Interview

Metode Interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh hasil informasi terwawancara. Jenis data yang diperoleh yaitu tentang pelaksanaan system moving class dalam upaya untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa serta data

⁴¹ Husaini Usman, Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996)hal. 45

tentang berdirinya SMP Shafta Lontar Surabaya yang sumbernya dapat diperleh dari wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa. Dalam pelaksanaan untuk melakukan interview meliputi waktu, tempat, dan cara. Waktu pelaksanaan interview yaitu pada tanggal 06 Mei 2013 dan tempatnya yaitu di SMP Shafta Lontar Surabaya. Instrument yang digunakan bisa berupa tape recorder, buku tulis, bullpen, dan sebagainya, sedangkan cara yang dilakukan adalah landing menemui responden untuk diwawancarai.

c. Metode Angket

Metode Angket adalah pertanyaan yang dikirimkam kepada responden baik secara langsung ataupun tidak langsung. Jenis data yang diperoleh yaitu tentang pelaksanaan system moving class dalam upaya untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa yang sumbernya diperoleh dari daftar pertanyaan yang telah di jawab oleh guru dan siswa. Dalam pelaksanaan untuk pemberian angket meliputi waktu, tempat, dan cara. Waktu pelaksanaan penyebaran agket yaitu pada tanggal 29 Mei 2013 dan tempatnya yaitu di SMP Shafta Lontar Surabaya. Instrument yang digunakan yaitu dengan menyerahkan daftar pertanyaan pada responden untuk di jawab, sedangkan cara yang dilakukan adalah langsung dengan memberikan suatu daftar pertanyaan kepada respoden untuk dijawab.

d. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah pencarian data-data dari bahan-tertulis seperti buku, majalah, dokumen-dokumen. Jenis data yang diperoleh yaitu tentang struktur organisasi sekolah, keadaan guru, karyawan serta siswa-siswi SMP Shafta Lontar Surabaya. Sumbernya diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan siswa. Dalam pelaksanaan untuk mencari dokumen meliputi waktu, tempat, dan cara. Waktu pelaksanaannya adalah pada tanggal 06 Mei 2013 dan tempatnya yaitu di SMP Shafta Lontar Surabaya. instrumen yang digunakan bisa berupa buku dan bullpen bahkan foto, sedangkan cara yang dilakukan adalah langsung menemui pihak sekolah yaitu kepala sekolah.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data merupakan cara untuk menganalisa hasil data yang diperoleh dalam penelitian. Teknik yang penulis gunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua macam, yaitu teknik analisa kualitatif dan teknik analisa kuantitatif.

Data kualitatif adalah data yang dipergunakan untuk menganalisa pelaksanaan system moving class dan aktivitas belajar siswa di SMP Shafta Lontar Surabaya.

Adapun data kuantitatif dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisa data statistic meliputi:

- a. Mencari Mean atau nilai rata-rata variable X dan Y

Untuk X, Mean $M_x = \frac{\sum X}{N}$

N

Untuk Y, Mean $M_y = \frac{\sum Y}{N}$

N

- b. Teknik product moment adalah suatu teknik analisa yang bertujuan untuk mencari dan mengetahui ada dan tidaknya pengaruh pelaksanaan system moving class terhadap kondusifitas belajar siswa, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- c. $R_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(N\sum x^2 - (\sum x^2))\}\{(N\sum y^2 - (\sum y^2))\}}}$

Setelah diketahui besar kecilnya pengaruh tersebut, maka dapat dimasukkan kedalam table interpretasi sebagai berikut:

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,00-0,20	Antara variable X dan variable Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi).
Antara 0,20-0,40	Antara variable X dan variable Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah.
Antara 0,40-0,70	Antara variable X dan variable Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup.
Antara 0,70-0,90	Antara variable X dan variable Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.
Antara 0,90-0,100	Antara variable X dan variable Y terdapat korelasi yang kuat atau

	sangat tinggi.
--	----------------